

**PERAN IBU *SINGLE PARENT* TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL
ANAK DI DESA KALIS RAYA KECAMATAN KALIS
KABUPATEN KAPUAS HULU**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SUNARTI ETI
NIM F55210002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PERAN IBU *SINGLE PARENT* TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL
ANAK DI DESA KALIS RAYA KECAMATAN KALIS
KABUPATEN KAPUAS HULU**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SUNARTI ETI
NIM F55012076**

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1



**Dr. Hj. Sulistyarini, M. Si
NIP. 196511171990032001**

Pembimbing II



**Dr. Maria Ulfah, M. Si
NIP. 196202261987032008**

Mengetahui,

Dekan FKIP

**Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan P. IIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M. Si
NIP. 196511171990032001**

**PERAN IBU *SINGLE PARENT* TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL
ANAK DI DESA KALIS RAYA KECAMATAN KALIS
KABUPATEN KAPUAS HULU**

Sunarti Eti, Sulistyarini, Maria Ulfah

Pendidikan sosiologi, FKIP universitas tanjungpura pontianak

Email : sunarti.eti16@gmail.com

Abstrak:Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ibu yang berstatus *single parent* sebagai pencari nafkah, pembimbing dan motivator dalam memfasilitasi pendidikan formal di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dengan alat pengumpulan data panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan formal bagi anak-anak mereka, agar di kemudian hari nasib mereka tidak seperti orang tuanya yang tidak mengenyam pendidikan formal.

Kata Kunci: Peran, *Single Parent*, Pendidikan Formal.

Abstract:The purpose of this study was to find out is to find out the role of a mother who is a single parent as breadwinners, mentor and motivator in facilitating formal education in the village Kalis Kalis Raya subdistrict, Kapuas Hulu Regency. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Techniques used in data collection are observation, interviews with data collection tool guide observation, interview and documentation. Sources of data in this study are primary and secondary data. The results of this study indicate that the importance of formal education for their children, so that later on they did not like the fate of her parents who are not formal education.

Keywords: Role, *Single Parent*, Formal Education.

Peran ibu adalah serangkaian perilaku seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan amanah untuk di jalankan yaitu mengasuh putra-putrinya, sedangkan ibu yang berstatus *single parent* adalah seorang ibu yang menjalankan peran ganda atau orang tua tunggal bagi anaknya, artinya selain menjadi ibu ia juga menjadi ayah bagi anak-anaknya. Kurniah (2011: 95) menyatakan, Ibu adalah “inspirasi dan motivasi kepada setiap orang untuk terus memberikan yang terbaik dari hidupnya.” Ibu adalah guru pertama bagi anak-anaknya, ibu sebagai panutan serta cermin dalam mendidik dan membesarkan anak. Ibu lah yang memegang peran penting dalam keluarga terutama bagi orang

tua tunggal yang berperan ganda dalam memberikan pendidikan memenuhi kebutuhan keluarga serta memberikan pendidikan formal kepada anak.

Menurut Sager (dalam Ariramayadi 2011: 8) menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan orang tua tunggal adalah “orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan atau tanggung jawab pasangannya”. Peran seorang ibu yang berstatus *single parent* atau orang tua tunggal bagi anak-anaknya adalah mengasuh, mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi keluarga, ibu juga bertanggung jawab untuk mencari nafkah, membimbing serta memberikan motivasi dalam pendidikan anak. Memberikan pendidikan merupakan suatu hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua, terutama bagi seorang ibu yang berstatus *single parent* tidaklah mudah karena ia harus bekerja tanpa didampingi suami, ia harus mampu memenuhi kebutuhan keluarga antara lain memberikan pendidikan formal demi mewujudkan impian anak untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Kalis Raya

No.	Nama Dusun	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1	Dusun Korma Jaya	1.143	310
2	Dusun Cempaka Putih	575	156
Jumlah		1.718	466

(Sumber: Kantor Desa Kalis Raya Juli 2014)

Pada Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu yang merupakan salah satu Desa yang terdapat ibu yang berstatus *single parent* dengan status perkawinan di cerai mati, di Desa Kalis Raya terdapat dua Dusun yaitu Dusun Korma Jaya dan Dusun Cempaka Putih. Di Dusun Korma Jaya ini terdapat 1.143 jiwa penduduk sedangkan di Dusun Cempaka Putih terdapat 575 jiwa penduduk, berdasarkan perhitungan per tahun 2014. Kedua dusun tersebut masing-masing terdapat ibu yang berstatus *single parent*. Untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Penelitian terdahulu oleh Ariramayadi (2011) FISIPOL UNTAN Pontianak bentuk penelitian kualitatif dengan judul Peranan ibu yang berstatus *single parent* dalam memberikan pendidikan formal, informal dan non formal kepada anaknya (studi kasus di Desa Semata Hilir Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas). Adapun sub-sub masalah penelitian terdahulu yaitu upaya-upaya, faktor-faktor, penghambat serta mengatasi kesulitan yang dilakukan oleh ibu yang berstatus *single parent* dalam memenuhi pendidikan anak-anaknya, baik pendidikan formal, informal, maupun non formal. Penelitian Novita Harini (2010) Fakultas Ilmu Politik Universitas Bengkulu bentuk penelitian kualitatif dengan judul peran ganda perempuan *single parent* yang timbul akibat perceraian (studi kasus perceraian yang terjadi di Agra makmur Kabupaten Bengkulu). Pada penelitian ini yang peneliti angkat adalah peran ibu yang berstatus *single parent* dalam memberikan pendidikan formal kepada anak di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

Perbedaan yang mendasar mengenai penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus penelitian ini adalah ibu *single parent* yang status perkawinan di cerai mati yang memberikan pendidikan formal kepada anak dari SD ke SMP, dari SMP ke SMA, ada juga yang mampu memberikan pendidikan formal kepada anak sampai ke perguruan tinggi dengan sub-sub masalah yang peneliti teliti di antaranya ibu yang berstatus *single parent* sebagai pencari nafkah, pembimbing dan motivator kepada anak di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Menurut Effendi (2013: 72) “Peran adalah mutlak apa bila kita mengemban suatu tugas atau fungsi, karena peran adalah amanah yang harus di emban dan di pertanggung jawabkan”.

Menurut Parsons (1991: 118) “Peran adalah perilaku yang di diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status”. Lebih lanjut Ralph Linton (dalam Saptono 2006: 112) “Peran adalah aspek dinamis, peran mengacu pada saat individu melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan statusnya”. Menurut Effendi (2013: 137) “Peran adalah amanah yang melekat dalam diri setiap orang tanpa peduli apapun status sosialnya. Orang tua, guru, agamawan, hukum, politisi, pejabat, pemimpin, dan seterusnya, semua memikul amanah untuk di jalankan dalam suatu peran”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perilaku seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan amanah untuk di jalankan, bahkan kita bisa melihat orang tua, guru dan lain sebagainya, mereka masing-masing melaksanakan peran sesuai dengan profesi yang mereka emban dengan tujuan agar individu yang sudah memiliki tugas tersebut bisa bertanggung jawab dalam menjalankan peran mereka tersebut sesuai dengan bidang masing-masing.

Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah) menyatakan bahwa, Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang stinggi-tingginya. (dalam Hasbullah, 2011: 4) Menurut J.J Rousseau (dalam Hasbullah, 2011: 2) menyatakan “pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa”. Uraian di atas dapat di simpulkan bahwa, pendidikan merupakan suatu tuntutan dalam hidup kita, dengan adanya pendidikan yang di miliki oleh setiap individu maka individu tersebut dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut Soekanto (2004: 8) “Pendidikan formal atau resmi di sekolah merupakan tempat berkumpulnya segala macam manusia dengan sikap tindak yang beraneka ragam pula”. Hasbullah menyatakan bahwa, Pada dasarnya pendidikan disekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah di sini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi (Hasbullah, 2011: 46).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan formal merupakan suatu usaha yang di jalankan oleh seseorang atau sekelompok orang suatu lain agar mencapai impian mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya pendidikan formal maka seseorang telah memperoleh pendidikan disekolah yang secara teratur, terarah, bertingkat serta mengikuti peraturan yang sudah jelas dan ketat yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2013: 4) “*metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati”. Penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Sugiyono (2013: 15) menyatakan bahwa, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Sedangkan menurut Nawawi (2012: 67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Sumber data dalam penelitian bersifat kualitatif ini adalah sebagai berikut: Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Menurut Satori (2013: 103) “Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada peneliti”. Menurut Moleong (2013: 132), “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.” Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah Ibu yang Berstatus *Single Parent* di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Data yang diambil dari informan adalah data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah penting yang harus dilakukan untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Satori (2013: 203) “Bahwa pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi”. Menurut Satori (2013: 105) “Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung, yaitu pergi dan melihat langsung ke lokasi penelitian di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu guna melihat keadaan dan gejala-gejala yang tampak

pada objek penelitian. Observasi yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada ibu yang berstatus *single parent* sebagai pencari nafkah, pembimbing serta motivator. Dengan adanya observasi tersebut maka peneliti melihat langsung kehidupan ibu *single parent* dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, peneliti juga melihat cara ibu-ibu *single parent* mendampingi anak-anaknya dalam belajar, melihat bagaimana ibu *single parent* menasehati anak-anaknya agar giat belajar, melihat bagaimana ibu *single parent* dalam memotivasi anak-anaknya agar tetap semangat bersekolah, melihat ibu *single parent* dalam membimbing anak-anaknya serta turun langsung ke lokasi lahan pertanian untuk mengetahui apakah benar ibu *single parent* tersebut pekerjaannya adalah seorang petani.

Menurut Satori (2013: 130) “Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi secara holistik dan jelas dari informan. Dalam wawancara peneliti harus mengadakan percakapan dengan sumber data, dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada 5 orang ibu yang berstatus *single parent* di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Menurut Satori (2013: 149) “Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang ada hubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen, buku-buku, internet dan arsip-arsip Desa Kalis Raya.

Menurut Sudjana (dalam Satori, 2013: 130), “panduan wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interview)”. Panduan wawancara dalam hal ini berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang ditanyakan secara langsung dan lisan kepada ibu yang berstatus *single parent* di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu, dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (wawancara terstruktur).

Marshall (dalam Sugiyono, 2013: 310), “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Panduan observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian”. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya pengamatan dan pembicaraan yang berhubungan dengan peran ibu yang berstatus *single parent* dalam memberikan pendidikan formal kepada anak di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Alat yang berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh baik melalui arsip-arsip dan buku-buku yang berkenaan dengan masalah penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 337), “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*. Dari lokasi penelitian di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan secara terperinci dan lengkap. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (memulai proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan kepada peneliti dalam menampilkan, menyajikan dan menarik kesimpulan sementara meneliti. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan- kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Pada penelitian kualitatif, verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan. Peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data yang didapatnya. Awalnya kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan menjadi jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Pengujian kebasahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut. Menurut Sugiyono (2013: 369), “Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Adapun tujuan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Adapun seberapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data yang peneliti temukan.

Menurut Sugiyono (2013: 372) menyatakan, “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan triangulasi teknik, menurut sugiyono (2013: 373), “Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, data studi dokumentasi dan data wawancara. Sehubungan dengan teknik pengolahan data, maka peneliti merencanakan berdasarkan jenis

data yang diperoleh selama di lapangan. Untuk jenis data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan dengan mengacu kepada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang akan dikembangkan. Hasil dari pengamatan data seperti data cek, daftar observasi dan wawancara diolah dengan mendeskripsikan secara kualitatif sebagaimana fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan dokumen/arsip digunakan untuk mendukung dan melengkapi deskripsi sebelum diolah dengan penelitian triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Ibu yang Berstatus *Single Parent*

Ibu yang berstatus *single parent* dalam penelitian ini merupakan penduduk Desa Kalis Raya yang terletak di Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu yang terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Korma Jaya dan Dusun Cempaka Putih. Masing-masing dari ke dua dusun ini terdapat ibu yang berstatus *single parent* dengan status perkawinan di cerai mati. Namun pekerjaan yang mendominasi adalah petani karena sebagian besar ibu yang berstatus *single parent* di Desa Kalis Raya mata pencaharian sebagai petani yaitu berladang. Ibu *single parent* di Desa Kalis Raya sangat bersaing ketat dalam memfasilitasi pendidikan formal kepada anak-anak mereka. Informan dalam penelitian ini adalah ibu yang berstatus *single parent* berjumlah 5 orang yang terdapat di Desa Kalis Raya. Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun ibu yang berstatus *single parent* yang di pilih sebagai informan yaitu masyarakat Desa Kalis Raya yang terdiri dari Dusun Korma Jaya dan Dusun Cempaka Putih dengan status perkawinan di cerai mati, sumber penghasilan sebagai petani, pendidikan terakhir tidak sekolah, serta pendapatan yang dimiliki di bawah dari Rp.1.000.000 (satu juta rupiah) dalam satu bulan, data tersebut di gambarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2
Identitas Informan

No	Nama Dusun	Nama Ibu <i>Single Parent</i>	Status Perkawinan	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pendapatan perbulan
1	Korma Jaya	Siti Fatimah	Cerai Mati	38	Petani	Tidak Sekolah	Rp. 400.000
2	Korma Jaya	Normi	Cerai Mati	50	Petani	Tidak Sekolah	Rp. 700.000
3	Korma Jaya	Siti	Cerai Mati	53	Petani	Tidak Sekolah	Rp. 500.000
4	Korma Jaya	Asmawati	Cerai Mati	40	Petani	Tidak Sekolah	Rp. 800.000
5	Cempaka Putih	Mariati	Cerai Mati	47	Petani	Tidak Sekolah	Rp. 350.000

Sumber: Data Olahan 2014

Data tersebut menggambarkan identitas ibu yang berstatus *single parent* di Dusun Korma Jaya dan Dusun Cempaka Putih yaitu ibu Siti Fatimah, ibu Normi, ibu Siti dan Ibu Asmawati selaku ibu *single parent* yang terdapat di Dusun Cempaka Putih sedangkan ibu yang berstatus *single parent* yang terdapat di dusun

Korma Jaya yaitu ibu Mariati. Jadi ada 5 informan dengan berdasarkan status perkawinan di cerai mati, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir serta pendapatan perbulan. Ibu yang berstatus *single parent* yang menjadi informan yaitu ibu *single parent* yang di pilih berdasarkan dengan ekonomi yang sangat rendah namun mampu memberikan pendidikan formal kepada anak-anaknya.

Pembahasan

Peran ibu yang berstatus *single parent* sebagai pencari nafkah dalam memfasilitasi pendidikan formal kepada anak

Peran ibu yang berstatus *single parent* sebagai pencari nafkah dalam memberikan pendidikan formal kepada anak yaitu salah satu tanggung jawab orang tua kepada anak-anaknya adalah dengan adanya memberikan nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga nya. Menurut Musbikin (2013: 137) “ibu bekerja adalah ibu yang mencari nafkah untuk menambah pemasukan bagi keluarganya dan juga menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga”. Salah satu bentuk tanggung jawab ibu yang berstatus *single parent* kepada anak-anaknya adalah memberi nafkah kepada keluarganya termaksud memberikan pendidikan formal juga merupakan kewajiban dan bentuk tanggung jawab ibu yang berstatus *single parent* terhadap anak-anaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa ibu-ibu yang berstatus *single parent* yang ada di Dusun Korma Jaya dan Dusun Cempaka Putih di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu dalam mencari nafkah untuk menghidupi anak-anaknya ialah Ibu yang berstatus *single parent* di Dusun Korma Jaya dan Dusun Cempaka Putih. Ibu yang berstatus *single parent* di Dusun Korma Jaya dan Dusun Cempaka Putih dari hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa di bidang ekonomi memang sangat rendah, karena pekerjaan yang di miliki oleh Ibu yang berstatus *single parent* tersebut ialah seorang petani serta penghasilan yang di peroleh dalam satu bulan di bawah dari satu juta rupiah. Akan tetapi dengan keadaan ekonomi mereka seperti itu serta penghasilan yang pas-pasan salut sekali dengan ibu *single parent* ini bisa menyisihkan sebagian uang nya untuk biaya hidup yang lain, di antaranya ialah untuk biaya pendidikan formal untuk anak-anaknya.

Peran ibu yang berstatus *single parent* sebagai pembimbing dalam memfasilitasi pendidikan formal kepada anak

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak sehingga memberikan pengaruh terbesar bagi pembangunan kepribadian anak, Somantri (dalam Pamela 2007: 104). Jadi pembimbingan yang pertama kali yang harus di lakukan oleh seorang ibu terhadap anak ialah tingkah laku serta kebiasaan karena seiring dengan perkembangan maka anak dapat melihat atau meniru tingkah laku yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya misalnya orang tua serta temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa ibu yang berstatus *single parent* sebagai pembimbing yang di berikan kepada anaknya ialah memasukkan anak ke bimbel serta menanyakan tugas sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan yaitu ibu yang berstatus *single parent* di Dusun Korma Jaya dan di Dusun Cempaka Putih menyatakan bahwa mereka berusaha agar anak-anak mereka bisa mendapatkan pendidikan yang layak bagi mereka. Ibu *single parent* selalu mendampingi anak-anak nya pada saat belajar dirumah, selalu memberikan arahan kepada anak apa bila anaknya salah serta selalu memberikan nasehat pada anak agar tetap semangat dalam belajar. Musbikin menyatakan, (2013: 30) pendidikan sesungguhnya selalu bersangkutan dengan masa depan, sebab pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa depan. Para ibu yang berstatus *single parent* ini menyadari bahwa pendidikan itu penting bagi anak-anaknya sehingga dengan adanya pendidikan yang lebih tinggi maka anak-anak mereka bisa mewujudkan cita-citanya di masa depan yang cerah.

Peran ibu yang berstatus *single parent* sebagai motivator dalam memfasilitasi pendidikan formal kepada anak

Menjadi seorang motivator guna menumbuhkan semangat terhadap anak sangat penting dilakukan oleh seorang ibu yang berstatus *single parent* apa lagi dalam memberikan motivasi kepada anak-anak nya terhadap pendidikan formal. Ibu yang berstatus *single parent* ini selalu menjadi motivator bagi anak-anaknya, karena ibu harus bisa memberi semangat kepada anak-anaknya agar mereka tidak berputus asa dengan keadaan yang mereka jalani sekarang ini. Menurut Kurniah (2011: 95) “Ibu adalah inspirasi dan motivasi kepada setiap orang untuk terus memberikan yang terbaik dari hidupnya”. Memberikan motivasi kepada anak agar lebih giat lagi dalam belajar khususnya dalam menempuh pendidikan formal sangatlah penting yang harus di lakukan oleh para ibu yang berstatus *single parent*.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dusun Korma Jaya dan Dusun Cempaka Putih yang ada di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis baik dari observasi maupun wawancara bahwa ibu yang berstatus *single parent* selalu menasehati anak serta selalu memberikan kedisiplinan kepada anak-anaknya dalam proses belajar. Menjadi seorang motivator bukanlah suatu hal yang mudah bagi seorang ibu yang berstatus *single parent* sebelum dia menjadi motivator bagi anak-anak nya, dia juga harus bisa memotivasi diri sendiri terlebih dahulu agar anak-anak nya mau menuruti perkataanya ketika dia memberikan motivasi kepada anak-anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran ibu yang berstatus *single parent* sebagai pencari nafkah, pembimbing serta motivator dalam memfasilitasi pendidikan formal kepada anak di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan bahwa ibu yang berstatus *single parent* di Dusun Korma Jaya serta Dusun Cempaka Putih mereka dapat

mengusahakan agar anak-anaknya bisa menempuh pendidikan formal. Karena ibu-ibu yang berstatus *single parent* ini memfasilitasi bimbingan kepada anak-anaknya agar mereka bisa menempuh pendidikan formal yang setinggi-tingginya. Bimbingan yang diberikan oleh ibu yang berstatus *single parent* dengan harapan agar dapat memberikan bimbingan terhadap anak supaya mereka dapat menyadari betapa pentingnya pendidikan. Agar kelak di kemudian hari nasib mereka tidak seperti orang tuanya yang tidak mengenyam pendidikan formal, ibu *single parent* selalu menjadi motivator bagi anak-anaknya, sehingga memberikan motivasi anak-anaknya untuk menasehati anak agar selalu semangat dalam menempuh pendidikan formal dan selalu mengajarkan penting disiplin dalam belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Ibu *single parent* harus membiasakan anak untuk membantu ibu dalam hal mencari nafkah, jika anak sudah besar ajarilah mereka untuk mandiri agar mereka tidak tergantung dengan ibu, paling tidak uang jajan untuk mereka sekolah tidak perlu ibu yang memberi. (2) Pembimbingan pendidikan pada anak harus di bina dari anak usia dini sehingga dapat memberikan contoh kepada orang-orang yang ada di sekelilingnya, dengan membangun pemikiran seperti itu anak akan giat dalam belajar dengan begitu kebiasaannya akan terbawa dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam memberikan motivasi seorang ibu yang bertatus *single parent* dapat menjadi lebih baik, anak dapat melakukan tanya jawab dengan orang tua yang terkait dengan kehidupan

DAFTAR RUJUKAN

- Ariramayadi. 2011. **Peranan Ibu yang Berstatus Single Parent Dalam Memberikan Pendidikan Kepada Anaknya**. Pontianak: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
- Effendi, Taufiq. 2013. **Peran**. Tangerang Selatan : lotuBooks.
- Hasbullah. 2011. **Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan**. Jakarta Utara : PT Raja Grafindo Persada.
- Harini, Novita. 2010. **Peran Ganda Perempuan Single Parent yang Timbul Akibat Perceraian. Studi Kasus: Kasus Perceraian yang Terjadi di Argamakmur Kabupaten Bengkulu**. Bengkulu Skripsi Fakultas Ilmu Politik Universitas Bengkulu. (online). <http://novitaharini22.blogspot.com/2011/11/peran-ganda-perempuan-single-parent.html>. diakses hari minggu 13 juli 2014.
- Kuriah, Hendi, & Abdi, Aka. 2011. **Wanita Seribu Pesona Lihatlah Kedalam Dirimu Cetakan Ke-2**. Telaga Inspirasi.
- Moleong, J Lexy. 2013. **Metodologi penelitian kualitatif cetakan ke-31**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Musbikin, Imam. 2013. **Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja Solusi Mencegah Tawuran Pelajar, Siswa Bolos Sekolah Hingga Minum-Minuman Keras Dan Penyalahgunaan Narkoba Cetakan Ke-1.** Pekambaru Riau : Zanafa Publishing.
- Nawawi, Hadari. 2012 .**Metode penelitian bidang sosial cetakan ke-13.**Gajah Mada University Pres.
- Parsons, Talcott, Dkk. 1991. **Sosiologi Cetakan Ke-2.**PT Gelora Aksara Pramata.
- Pamela, Vani, Maria. 2014. **Persepsi Masyarakat Pribumi dan Masyarakat Transmigrasi Tentang Tanggung Jawab Orang Tua Atas Pendidikan Anak.(Studi di Desa Beluh Mulyo Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang).**Pontianak. Universitas Tanjungpura.
- Soekanto, Soerjono. 2004. **Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak.**Jakarta : PT Rineka.
- Satori, Djama'an & Aan Komariah. 2013.**Metode penelitian kualitatif.** Bandung : Alfabeta.
- Saptono,& Suteng. 2006. **Sosiologi Untuk SMA Kelas X.** Jakarta : PT Phibeta Anekagama.
- Sugiyono . 2013. **Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D. Cetakan Ke-16** Bandung: Alfabeta.